

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pemerintah Desa yang berada di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Subyek pada penelitian ini adalah kepala desa dan kaur keuangan yang dimana bertindak sebagai pengambilan keputusan, pengawasan dan pembuatan anggaran dana desa.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber datanya merupakan pendapat dan persepsi dari aparatur pemerintahan desa yang bertanggung jawab dalam penyusunan anggaran dan bagian monitoring program kerja.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan *random sampling*, dimana sampel diambil secara acak dari 16 kecamatan yang terdiri dari 469 desa. Perhitungan berapa banyak sampel yang diteliti adalah dengan cara mengalikan jumlah desa di setiap Kecamatan dengan dua per 11. Angka dua tersebut diambil dari jumlah minimal desa yang akan dijadikan sampel, sedangkan angka 11 diperoleh dari jumlah desa terkecil

di Kecamatan yang ada di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 84 desa yang akan dijadikan sampel, dimana setiap sampel terdapat dua responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932 dalam mengukur sikap masyarakat. Skala Likert terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju (STS) | 4 = Setuju (S) |
| 2 = Tidak setuju (TS) | 5 = Sangat setuju (SS) |
| 3 = Kurang Setuju (KS) | |

Setelah memperoleh data dari kuesioner yang diberikan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan nilai untuk setiap kuesioner yang diperoleh, yang dimana masing- masing item dari kuesiner mempunyai bobot nilai yang berbeda.

Tabel 3.1.
Perhitungan Nilai

Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pengendalian Internal (X₁).

Pada penelitian ini variabel independen pertama yang digunakan adalah pengendalian internal, variabel yang akan diukur dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Arens *et al.* (2014) yang terdiri dari 5 indikator lingkungan pengendalian, penilaian resiko, sistem informasi, kegiatan pengendalian dan pemantauan.

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Pengendalian Internal

Indikator	Definisi
Lingkungan Pengendalian	Sikap para manajemen dan karyawan terhadap pengendalian yang ada di perusahaan maupun organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian merupakan dasar yang penting dalam pengembangan pengendalian internal yang baik.
Penilaian Resiko	Merupakan kesalahan atau petunjuk dimana resiko yang akan terjadi pada perusahaan maupun organisasi
Sistem Informasi	Merupakan sarana bagi perusahaan atau organisasi untuk memperoleh informasi yang akurat yang di butuhkan oleh perusahaan maupun organisasi
Kegiatan pengendalian	Merupakan akses untuk memenuhi tujuan dari adanya pengendalian internal. Contoh dari kegiatan pengendalian adalah pembagian tugas yang tepat, catatan yang memadai, dan persetujuan yang tepat.
Pemantauan	Merupakan alat untuk memonitoring apakah karyawan telah berkerja sesuai pembagian tugasnya, serta untuk melihat apakah tujuan awal perusahaan maupun organisasi telah tercapai.

Terdapat 16 pernyataan untuk mengukur variabel independen pengendalian internal tersebut, dari 16 pernyataan dapat diperoleh median sebesar 48, nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 16. Sehingga diperoleh nilai interval sebesar 12,8 dari perhitungan $(80-16)/5=12,8$. Dengan demikian total skor dapat diinterpretasikan menjadi:

- Nilai 16 sampai 28,8 termasuk “Tidak Diterapkan”
- Nilai 28,8 sampai 41,6 termasuk “Kurang Diterapkan”
- Nilai 41,6 sampai 54,4 termasuk “Cukup Diterapkan”
- Nilai 54,4 sampai 67,2 termasuk “Diterapkan”
- Nilai 67,2 sampai 80 termasuk “Sangat Diterapkan”

2. *Good Government Governance (GGG) (X₂)*.

Variabel independen kedua yaitu *Good Government Governance* (GGG) diukur dengan menggunakan instrumen menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 20 Tentang Asas Penyelenggaraan Pemerintah dalam Beawiharta (2014), yaitu kepastian hukum, tertib penyelenggaraan negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi.

Tabel 3.3.
Definisi Operasional *Good Government Governance*

Indikator	Definisi
Kepastian Hukum	Asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan, kepatuhan, dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggara negara

Lanjutan Tabel 3.3.

Tertib Penyelenggaraan Negara	Asas yang menjadi landasan keteraturan, keselarasan, dan keseimbangan dalam pengendalian penyelenggaraan negara
Kepentingan Umum	Asas yang mendahulukan kesejahteraan umum dengan cara yang aspiratif, akomodatif, dan selektif.
Keterbukaan	Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan negara dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia negara.
Proporsionalitas	Asas yang mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban penyelenggara negara
Profesionalitas	Asas yang mengutamakan keahlian yang berlandaskan kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Akuntabilitas	Asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Efektifitas dan Efisiensi	Setiap kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tidak memakan banyak waktu dan biaya

Terdapat 17 pernyataan untuk mengukur variabel independen *Good Government Governance* (GGG) tersebut, dari 17 pernyataan dapat diperoleh median sebesar 51, nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 17. Sehingga diperoleh nilai interval sebesar 13,6 dari perhitungan $(85-17)/5=13,6$. Dengan demikian total skor dapat diinterpretasikan menjadi:

- Nilai 17 sampai 30,6 termasuk “Tidak Diterapkan”
- Nilai 30,6 sampai 44,2 termasuk “Kurang Diterapkan”
- Nilai 44,2 sampai 57,8 termasuk “Cukup Diterapkan”
- Nilai 57,8 sampai 71,4 termasuk “Diterapkan”
- Nilai 71,4 sampai 85 termasuk “Sangat Diterapkan”

3. Tindak Pencegahan Kecurangan (Y).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah tindak pencegahan kecurangan dimana instrumen yang digunakan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Beawiharta (2017).

Tabel 3.4.
Definisi Operasional Tindak Pencegahan Kecurangan

Indikator	Definisi
<i>Setting Tone at The Top</i>	Mengimplementasikan peraturan perundang-undangan dengan tujuannya untuk memperoleh pengertian mengenai peraturan-peraturan yang bersifat umum yang ditetapkan pada semua instansi atau organisasi.
Perekrutan Pegawai	Diadakan penyeleksian pegawai dimana seorang akan ditempatkan sesuai dengan bidang keahliannya.
Pelatihan	Pegawai atau seorang pemimpin diharuskan mengikuti pelatihan-pelatihan tindak pencegahan kecurangan yang diadakan oleh pemerintah
Mengidentifikasi dan Mengukur Resiko Kecurangan	Deteksi <i>fraud</i> mencakup identifikasi indikator-indikator.
Pengurangan Resiko Kecurangan	Memastikan pegawai atau seorang pemimpin telah menerapkan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur. Memastikan data yang dilaporkan dapat dipertanggungjawabkan dan telah melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh pemimpin.

Lanjutan Tabel 3.4.

Memantau Program dan Pengendalian Pencegahan Kecurangan	Tindak pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan cara memeriksa dan mengevaluasi pengendalian internal yang telah diterapkan.
---------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Terdapat 12 pernyataan untuk mengukur variabel dependen pencegahan kecurangan tersebut, dari 12 pernyataan dapat diperoleh median sebesar 36, nilai tertinggi sebesar 60 dan nilai terendah sebesar 12. Sehingga diperoleh nilai interval sebesar 9,6 dari perhitungan $(60-12)/5=9,6$. Dengan demikian total skor dapat diinterpretasikan menjadi:

- Nilai 12 sampai 21,6 termasuk “Tidak Diterapkan”
- Nilai 21,6 sampai 31,2 termasuk “Kurang Diterapkan”
- Nilai 31,2 sampai 40,8 termasuk “Cukup Diterapkan”
- Nilai 40,8 sampai 50,4 termasuk “Diterapkan”
- Nilai 50,4 sampai 60 termasuk “Sangat Diterapkan.”

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas.

Uji Validitas digunakan untuk menguji tingkat keandalan alat ukur yang digunakan. Menurut Sugiyono (2004:137) dalam buku Analisis Statistika dengan SPSS (2017) menyatakan bahwa instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian yang valid adalah

penelitian yang terdapat kesamaan dari data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item Total Statistics* dan membandingkan nilai tersebut sebagai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan tersebut tidak valid dan tidak disertakan dalam analisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sunjoyo dkk, 2013). Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan akan menghasilkan data yang konsisten atau tidak meskipun digunakan lebih dari satu kali. Menurut Sugiyono (2004) dalam Analisis Statistik dengan SPSS (2017) menjelaskan bahwa penelitian yang *reliable* adalah ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan SPSS dengan cara melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Menurut Nazaruddin (2017) nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah diatas 0,7. Nilai koefisien reliabilitas disini adalah nilai dari *Cronbach Alpha* pada tabel *Reliability Statistic*.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Sig.* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *Sig.* $< 0,05$, maka residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi ganda. Apabila hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi ganda mempunyai korelasi maka variabel-variabel tersebut berkolinieritas ganda. Pendeteksian terdapat multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF pada tabel *Coefficients*. Kriteria yang digunakan apabila nilai VIF > 10 maka tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen, berlaku sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka terdapat multikolinieritas diantara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan pada model regresi yang diuji. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka perlu dilakukan uji *Glajser*. Model regresi dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas ketika hasil uji *Glajser* pada tabel *Coefficients* menunjukkan nilai Sig. > 0,05.

d. Uji Autokorelasi.

Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan uji autokorelasi hanya digunakan pada penelitian yang menggunakan data *time series*, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di satu waktu.

2. Uji Hipotesis.

a. Analisis Regresi.

Analisis regresi merupakan teknik statistik untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Variabel Independen) terhadap satu variabel respon (Variabel dependen). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dengan rumus, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Pencegahan Kecurangan

a = Konstanta

X₁ = Pengendalian Internal

X₂ = *Good Government Governance*

b₁ = Koefisien regresi X₁

b₂ = Koefisien regresi X₂

b. Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kriteria dari analisis ini adalah ketika nilai dari *Adjusted R Square* mendekati 1 maka variabel independen dapat dikatakan dapat menjelaskan variabel dependen, berlaku sebaliknya ketika *Adjusted R Square* mendekati 0 maka dapat dikatakan variabel independen tidak dapat menjelaskan variabel dependen atau dapat dikatakan buruk.

c. Uji T.

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Uji T dilakukan dengan cara membandingkan nilai T pada tabel *Coefficients* dengan T tabel. Syarat yang digunakan pada uji ini adalah :

-Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$: maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$: maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji F.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama yang ditunjukkan pada tabel ANOVA pada uji regresi.

Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung pada tabel ANOVA dengan F tabel. Syarat yang digunakan pada uji ini adalah :

-Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

-Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.